-
-
www.lib.umtas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk juga yang ada di dalam kandungan, anak merupakan aset bangsa yang akan meneruskan perjuangan suatu bangsa, sehingga harus diperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya pada anak sering mengalami berbagai penyakit, (Kusbiantoro, 2015)**.** Pertumbuhan adalah meningkatnya jumlah dan ukuran sel pada saat membelah diri dan mensintesis protein baru yang menghasilkan peningkatan ukuran berat seluruh atau sebagian bagian sel.

Adapun perkembangan menurut Susanto (2011) perkembangan adalah bertambahnya struktur, fungsi dan kemampuan manusia yang lebih kompleks. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masaini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Proses pertumbuhan dan perkembangan terbagi dalam beberapa tahapan berdasarkan usia. Salah satu fasenya adalah masa prasekolah yaitu anak berusia 3-6 tahun.

Masa pra sekolah merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. dimana 80 % perkembangan kognitif anak telah tercapai pada usia prasekolah. Sehingga apabila status kesehatan anak terganggu akan menyebabkan keseimbangangan dalam pertumubuhan dan perkembangan(Santoso, 2012). Kejadian sakit yang di alami anak biasanya

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya 2022
-
-

-
-
www.lib.umtas.ac.id

akan diikuti dengan beberapa gejala diantaranya adalah demam. Demam akan muncul pada berbagai penyakit khususnya penyakit infeksi seperti *typoid*.

Demam tifoid atau *thypoid fever* adalah suatu sindrom sistemik berat yang secara klasik disebabkan oleh *Salmonella Typhi* (Garna 2012). Sebagian besar demam pada anak merupakan akibat dari perubahan pada pusat panas(termoregulasi) di hipotalamus penyakit-penyakit yang ditandai dengan adanya demam (Sodikin dalam Wardiyah, 2016)

Demam tifoid disebabkan oleh bakteri *Salmonella Typhi*. Jumlah kasus demam tifoid diseluruh dunia diperkirakan terdapat 21 juta kasus dengan 128.000 sampai 161.000 kematian setiap tahun,kasus terbanyak terdapat di Asia Selatan dan Asia Tenggara Terjadinya peningkatan jumlah kasus salah satunya Negara Indonesia (WHO, 2018). Kasus demam tifoid di Indonesia masih umum terjadi di Negara berkembang hal ini mempengaruhi sekitar 21,5 juta orang setiap tahun penyakit ini mencapai tingkat prevalensi 358-810/100.000 penduduk di Indonesia (Kemenkes 2016).

Masyarakat penyakit ini dikenal dengaan nama Tipes atau *thypus*, tetapi didalam dunia kedokteran disebut *thypoid fever* atau *thypus abdominalis* karena berhubungan dengan usus di dalam perut penyakit tifoid perut (*thypus abdominalis*) merupakan penyakit yang ditularkan melalui makanan dan minuman yang tercemar oleh bakteri *salmonella thypi*, seseorang yang sering menderita penyakit tifoid menandakan bahwa ia sering mengkonsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi oleh bakteri ini (Zulkoni, 2010).

Penyakit demam tifoid atau *thypus abdominalis* sangat erat hubungannya dengan perilaku masyarakat yang kurang bersih baik masyarakat perkotaan

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya 2022
-
-

-
-
www.lib.umtas.ac.id

maupun pedesaan dan juga sanitasi masyarakat seperti lingkungan rumah, sumber air bersih yang tidak memadai penyebab utamanya adalah bakteri *salmonella thypi* yang masuk melalui mulut dan berkembang biak didalam usus dan masuk ke pembuluh darah (Hera, 2019)

Demam tifoid memiliki gejala klinis yang tidak khas dan bervariasi dari ringan sampai dengan berat yaitu diantaranya demam, nyeri kepala, anoreksia, mual, muntah, diare, dan konstipasi. Suhu tubuh meningkat setiap hari, biasanya menurun pada pagi hari dan meningkat pada sore dan malam.. Dampak yang ditimbulkan dapat berupa penguapan cairan tubuh yang berlebihan sehingga terjadi kekurangan cairan dan kejang. Orang tua banyak menganggap demam berbahaya bagi kesehatan karena dapat menyebabkan kejang dan kerusakan pada otak sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak (Hera, 2019).

Penularan penyakit ini melalui air dan makanan yang terinfeksi *Salmonella typhi*, kuman *salmonella* dapat bertahan lama dalam makanan. Dengan adanya penularan tersebut dapat dipastikan *higyene* makanan dan *personal hygine* sangat berperan dalam masuknya bakteri ke dalam makanan (Hera, 2019). Demam tifoid dapat berakibat fatal jika tidak dirawat. Penyakit ini dapat berlangsung selama tiga minggu sampai sebulan. Penyebab paling umum kematian akibat demam tifoid adalah perforasi usus atau perdarahan usus, yang selanjutnya menimbulkan peritonitis.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya 2022
-
-

-
-
www.lib.umtas.ac.id

Penanganan pada demam dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis, maupun kombinasi keduanya, tindakan non farmakologis maupun kombinasi keduanya. Tindakan farmakologis yaitu memberikan obat *antipiretik* sedangkan tindakan non farmakologis yaitu tindakan tambahan dalam menurunkan panas setelah pemberian obat antipiretik. Tindakan non farmakologis terhadap penurunan panas dapat dilakukan dengan memberikan minum yang banyak, ditempatkan dalam ruangan bersuhu normal, menggunakan pakaian yang tidak tebal, dan memberikan kompres dengan *tepid sponge* (Puji, 2018).

Tepid sponge lebih efektif menurunkan suhu tubuh anak dengan demam dibandingkan dengan kompres hangat disebabkan adanya seka tubuh pada *tepid sponge* yang akan mempercepat *vasodilatasi* pembuluh darah perifer diseluruh tubuh sehingga evaporasi panas dari kulit ke lingkungan sekitar akan lebih cepat dibandingkan hasil yang diberikan oleh kompres hangat yang hanya mengandalkan dari stimulasi hipotalamus. Perbedaan luas *rasio body surface area* dengan jumlah luas washlap yang kontak dengan pembuluh darah perifer yang berbeda antara terknik kompres hangat dan *tepid sponge* akan turut memberikan perbedaan hasil terhadap percepatan penurunan suhu responden pada kedua kelompok perlakuan tersebut (Novikasri, 2019)

Perawat sebagai pemberi asuhann keperawatan agar kasus demam yang dialami oleh anak-anak dapat ditangani, terutama pada penderita demam tifoid . Salah satun tindakan mandiri perawat adalah kompres dengan metode *tepid spong*. Kompres *tepid sponge* adalah suatu tindakan dimana dilakukan penyekaan keseluruh tubuh dengan menggunakan air hangat dengan suhu

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya 2022
-
-

-
-
www.lib.umtas.ac.id

32°C-37°C yang bertujuan untuk menurunkan suhu tubuh yang di atas normal yaitu 37^{0}C (Puji, 2018)

Dalam pandangan ajaran Islam bahwa rasa sakit termasuk demam adalah ujian yang di dalamnya mengandung hikmah kebaikan bagi orang-orang yang rela ridho terhadap semua ketentuannya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat AL-An'am ayat 17 berikut ini:

وَاِنْ يَّمْسَسْكَ اللّٰهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهٗٓ اِلَّا هُوَ ۗوَاِنْ يَّمْسَسْكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

"Dan jika Allah menimpakan suatu bencana kepadamu, tidak ada yang dapat menghilangkannya selain Dia. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Mahakuasa atas segala sesuatu."

Di riwayatkan dalam hadits Imam Ath Thabrani, Rasulullah SAW bersabda : "Demam adalah bagian dari panas jahannam ia merupakan jatah bagi orang mukmin dari api neraka dalam beberapa hadits. Nabi menjelaskan teknik pengobatan nabawi dalam menurunkan tinginya suhu tubuh beliau menyarankan untuk menggunakan air dingin dalam menurunkan panas demam".

Saat Nabi mengalami demam yang mengakibatkan beliau wafat, beliau meminta agar tubuhnya disiram dengan air sebanyak tujuh kantong kulit,

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya 2022
-
-

-
-
www.lib.umtas.ac.id

meskipun saat ini sarana pengobatan dan antibiotik telah mengalami kemajuan, tetapi menjadi media penyembuhan yang paling efektif dan ideal saat demam. “Janganlah engkau mencela demam karena demam itu dapat menghilangkan kesalahan- kesaalahan manusia,sebagaimana kiir (alat pandai besi) dapat menghilangkan karat besi” (HR.Muslim).

Menurut penelitian Hera (2019) mengemukakan bahwa kompres *tepid sponge* sangat efektif untuk menurunkan suhu tubuh anak dengaan demam dibandingkan demam kompres air hangat dengan rata-rata suhu tubuh sebelum diberikan terapi *tepid sponge* sebesar 38°C sedangkan setelah diberikan *tepid sponge* mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 37°C . Sejalan dengan penelitian Puji (2018), mengemukakan bahwa kompres *tepid sponge* efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam. Hal ini disebabkan karena adanya seka tubuh pada teknik tersebut akan mempercepat *vasodilatasi* pembuluh darah *perifer*.

Adapun peran perawat sangat penting untuk memberikan asuhan keperawatan terutama dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan penerapan *tepid sponge* dengan menggunakan *literatur review*. Maka peneliti tertarik untuk melakukan telaah mengenai asuhan keperawatan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman dengan penerapaan *tepid sponge* untuk menurunkan suhu tubuh.

1.2 Rumusan Masalah

Angka kesakitan demam tifoid saat ini masih tinggi terutama pada anak dimana anak akan mengalami peningkatan suhu tubuuh sehingga memerlukan penanganan yang cepat salah satu untuk menurunkan demam berdasarkan

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya 2022
-
-

-
-
www.lib.umtas.ac.id

hasil penelitian pada studi kasus ini dengan metode studi literatur yaitu pemberian *tepid sponge*. Dengan demikian rumusan masalah ini adalah bagaimana asuhan keperawatan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman dengan penerapaan *tepid sponge* untuk menurunkan suhu tubuh?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman dengan penerapaan *tepid sponge* untuk menurunkan suhu tubuh dengan metode studi literatur.

1.4 Manfaat

Manfaat penulisan ini adalah :

1. Bagi Institusi Rumah Sakit

   Studi literatur dengan teks book dan telaah jurnal ini dapat diharapkan dapat dijadikan salah satu intervensi non farmakologi dengan terapi *tepid sponge* untuk menurunkan suhu tubuh pada anak akibat demamm tifoid.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Literature Review ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan untuk pelaksanaan catur dharma Perguruan Tinggi untuk dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa Program Studi Diploma III khususnya asuhan keperawatan pada intervensi pasien typoid dengan penerapan terapi nonfarmakologi *tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya 2022
-
-

-
-
www.lib.umtas.ac.id

3. Bagi Profesi Keperawatan

   Studi literatur dan telaah jurnal diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan pengembangan ilmu keperawatan dalam proses pengaplikasian perawatan non farmakologis khususnya tentang pemberian *tepid sponge* untuk menurunkan suhu tubuh pada anak akibat demam tifoid.

4. Bagia Penelitian

   Sebagai penambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam pemberian intervensi *tepid sponge* untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien typoid. Serta sebagai sarana aplikasi dalam menerapkan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliah.

.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya 2022
-
-